MOTIVASI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DALAM PEMINJAMAN UANG BANK

(Studi Deskriptif Analitis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KHAIRINNAS
NIM. 421206737
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M / 1440 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

KHAIRINNAS
NIM : 42106737

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Jarnawi, S.Ag., M.Pd	**M. Yusuf, S.Sos.I., MA**
NIP : 197501212006041003	**NIDN: 2106048401**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

KHAIRINNAS
NIM : 42106737

Senin 28 Januari 2019
21 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Jarnawi, S.Ag., M.Pd	**M. Yusuf, S.Sos.I., MA**
NIP: 197501212006041003	**NIDN: 2106048401**
Penguji 1	**Penguji 2**
DR. Kusmawati Hatta, M.Pd	**Rizka Heni, M.Pd**
NIP: 196412201984122001	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Darussalam Banda Aceh

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP : 19641129 199803 100 1

PERNYATAAN KEASLIANKARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Khairinnas

Nim : 42106737

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18-01-2019

Yang Menyatakan,

Khairinnas

NIM : 42106737

ABSTRAK

Perolehan gaji yang di terima setiap bulannya oleh PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak PNS yang meminjam uang di Bank Syariah Capem UIN Ar Raniri. Rumusan masalah pada penelitian ini; (1) apa saja faktor yang melatarbelakangi para PNS dalam meminjam uang di bank?, (2) kriteria bank seperti apakah yang menjadi pilihan para PNS dalam melakukan peminjaman uang di bank?, dan (3) apa sajakah yang menjadi pertimbangan bagi para PNS dalam meminjam uang di bank?. Secara umum, tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi PNS UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan peminjaman uang di bank. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui; (1) faktor yang melatarbelakangi para PNS dalam meminjam uang di bank, (2) kriteria bank yang menjadi pilihan para PNS dalam melakukan peminjaman uang di bank, dan (3) hal-hal menjadi pertimbangan bagi para pns dalam meminjam uang di bank. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para PNS yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan pinjaman di Bank Aceh. Sedangkan objek penelitiannya adalah motif dan motivasi yang ada dalam dirinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan observasi non-partisipant, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data di sini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* dimana ditentukan delapan orang yang dengan rincian; satu orang Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Ar-Raniry dan delapan orang PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang melatarbelakangi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank didominasi untuk memenuhi kebutuhan tersier. Seperti untuk memiliki kendaraan, perumahan dan usaha dan untuk biaya pendidikan. Adapun kriteria bank yang dipilih untuk melakukan peminjaman uang adalah bank-bank yang menerapkan sistem syari'ah di dalamnya, bank-bank yang mudah dan cepat dalam memproses pinjaman uang,dan juga satu-satunya solusi yang ada. Hal ini jugalah yang menjadi pertimbangan bagi para PNS dalam meminjam uang di bank. Untuk itu, diharapkan kepada pihak bank syari'ah untuk menerapkan sistemnya

Kata Kunci : *Motivasi, PNS dan Kredit*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam Peminjaman Uang Bank.**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ayahanda Sabirin dan Ibunda Almh. Nurrahmah yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.

Selanjutnya kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Fakhri, S.Sos., MA dan kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi BKI Bapak Dr. Abizal M.Yati, Lc., MA dan kepada Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I serta kepada Bapak Yusuf, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini. dan seluruh dosen Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat

disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Seluruh staf akademik karyawan dan karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi BKI angkatan 2012 yang telah membantu dalam menyukseskan pembuatan skripsi ini, terutama kepada Icut Razika, Devia Arisma, dan Ikhwanuddin yang telah membantu kelancaran dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini tanpa pamrih.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin Yaa Rabbal Alamin*.

Banda Aceh, 9 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 7
F. Sistematika Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL 12
A. Tinjauan Umum tentang Motivasi 12
1. Pengertian Motivasi 12
2. Fungsi Motivasi 14
3. Jenis-jenis Motivasi 16
4. Teori-teori Motivasi 20
5. Faktor-faktor Motivasi 25
B. Tinjauan Umum tentang Simpan pinjam..... 30
1. Pengertian tentang Simpan pinjam 30
2. Unsur-unsur tentang Simpan pinjam 32
3. Fungsi dan Tujuan tentang Simpan pinjam..... 34
C. Tinjauan Umum tentang Pegawai Negeri Sipil dan Jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil..... 36
1. Pengertian Pegawai Negeri Sipil..... 36
2. Jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil.... 40

BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis dan Metode Penelitian 44
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 45
C. Teknik Pengumpulan Data 45
D. Lokasi Penelitian 50
E. Sumber Data Penelitian 50
F. TeknikPengolahan dan Analisis Data..... 52

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 54
1. Faktor yang Melatarbelakangi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank 54
2. Kriteria Bank yang Menjadi Pilihan para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalamMelakukan Peminjaman Uang di Bank..... 57
3. Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan bagi para PNS di LingkunganFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank..... 59
B. Pembahasan 61
1. Faktor yang Melatarbelakangi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank 61
2. Kriteria Bank yang Menjadi Pilihan para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Melakukan Peminjaman Uang di Bank..... 65
3. Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan bagi para PNS di LingkunganFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank..... 68

BAB V PENUTUP..... 71
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DATAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah PNS di Lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh..... 4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Surat Keputusan Pembimbing / SK.....

Lampiran : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran : Pedoman Wawancara Penelitian .....

Lampiran : Daftar Riwayat Hidup .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kepada masyarakat, dan juga memberikan jasa-jasa bank lainnya.[1] Dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia menganut dua sistem, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syari'ah. Sistem perbankan konvensional adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bunga. Sedangkan sistem perbankan syari'ah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar syari'ah.[2]

Bank mempunyai peran yang cukup vital dalam menunjang perekonomian suatu negara yaitu meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Peranan yang diberikan oleh bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki

---

[1] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 11.

[2] Ismail, *Perbankan Syari'ah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, Group, 2011), hlm. 34.

kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan secara finansial (*defisit unit*) dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.[3]

Salah satu peran bank dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pemberian pinjaman (kredit), dimana hal ini juga merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.[4] Adapun kegiatan pinjam-meminjam uang di bank, sejak lama sudah dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang mengenal uang sebagai alat pembayaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa pihak peminjam uang kepada pihak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau untuk memenuhi keperluan dana guna pembiayaan. Dengan demikian, kegiatan pinjam-meminjam uang sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat saat ini.

Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran pinjaman (kredit) adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan

---

[3] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan...,* hlm. 101.

[4] Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 34.

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.[5] Melalui fungsi ini, bank berperan sebagai *Agent of Development.*[6]

Kredit juga merupakan fasilitas yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Berbagai alasan dikemukakan seseorang dalam mengajukan kredit diantaranya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat ditunda (misalnya berobat), biaya pendidikan, membangun rumah, membeli kendaraan, investasi (membeli tanah) dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi calon nasabah dalam mengambil kredit, antara lain adalah faktor penghasilan, bunga, pelayanan, lokasi, promosi, prosedur kredit, dan lain-lain.[7]

Kredit pada dewasa ini adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan sampingan lainnya. Sistem kredit ini tidak saja diperlukan oleh masyarakat yang berpenghasilan tidak tentu, tetapi juga masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun karyawan yang bekerja pada perusahaan-perusahaan.

---

[5] Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2005), hlm. 349.

[6] Susilo, dkk., *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 6.

[7] Lakluk Atul Hidayati, *Keputusan Pegawai Negeri dalam Mengambil Kredit Berjangka,* (Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, *tt*). Dikutip dari situs https://media.neliti.com/media/publications/23307-ID-the-civil-servants-decisions-to-take-credit-keputusan-pegawai-negeri-dalam-menga.pdf diakses pada 22 April 2018 pukul 20.00 WIB.

Berkaitan dengan hal di atas dan berdasarkan hasil studi dokumentasi yang penulis lakukan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ditemukan jumlah PNS secara keseluruhan sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah PNS di Lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.[8]

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Eselon II.a	2
2.	Eselon III.a	16
3.	Eselon IV.a	42
4.	Jabatan Fungsional Umum	221
5.	Dosen	499
6.	Pustakawan	13
7.	Dokter	1
8.	Perawat	2
Total		**796**

Berdasarkan hasil studi awal penulis, ditemukan bahwa dari keseluruhan PNS UIN Ar-Raniry yang ada, terdapat 404 orang PNS yang menggunakan Surat Keputusan (SK) Kerja Pegawai tetapnya untuk dijadikan sebagai agunan kreditnya kepada pihak bank. Sedangkan khusus PNS yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 74 orang PNS, dan 41 orang PNS yang menggunakan SK PNS-nya dijadikan sebagai agunan kreditnya. Umumnya, kredit yang diajukan tersebut mulai dari yang sifatnya konsumtif seperti untuk pembangunan rumah, biaya pendidikan, dan lain sebagainya, maupun kredit yang sifatnya produktif untuk dijadikan modal usaha. Hal ini sebagaimana data yang penulis dapatkan dari pihak Bank BPD Aceh Syariah Capem UIN Ar-Raniry yang

[8] Hasil dokumentasi dari Bagian Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018.

terletak di lingkungan Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.[9]

Idealnya, dengan perolehan gaji setiap bulan yang diterima oleh para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sudah dapat memenuhi kebutuhan tambahan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengajukan pinjaman dana kepada Bank Aceh. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan bagi para PNS untuk memanfaatkan fasilitas kredit ini sebagai solusi untuk terpenuhinya berbagai keinginan. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai atas dasar apakah para PNS termotivasi untuk mengajukan pinjaman uang kepada pihak bank di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi?. Inilah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul **Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Peminjaman Uang Bank (Studi Deskriptif Analitis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan; *"apa yang memotivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan peminjaman uang di*

[9] Hasil dokumentasi dari Bank BPD Aceh Syari'ah Capen UIN Tahun 2018.

bank?". Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank?
2. Kriteria bank seperti apakah yang menjadi pilihan para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam melakukan peminjaman uang di bank?
3. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bagi para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui memotivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan peminjaman uang di bank. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank.
2. Untuk mengetahui kriteria bank yang menjadi pilihan para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam melakukan peminjaman uang di bank.

3. Untuk mengetahui menjadi pertimbangan bagi para PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai masalah ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi jawaban mengenai apa yang memotivasi para PNS mengajukan pinjaman uang kepada pihak bank.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pilihan kepada para PNS mengenai sisi positif dan negatifnya pengambilan kredit di bank.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah/ konsep penting dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan atau defenisi operasional yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi

Pengertian kata motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga berarti usaha-

usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[10]

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu maksud.

2. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Kata pengawai mengandung arti orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan, dsb). Sedangkan pegawai negeri sipil berarti pegawai negeri atau aparatur negara yang bukan militer. Adapun pengertian pegawai negeri sipil (PNS) menurut UU No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.[11]

Adapun yang dimaksud dengan PNS dalam penelitian ini yaitu individu-individu yang bekerja dan mengabdi pada pemerintah dengan tujuan dan maksud tertentu.

---

[10] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 593.

[11] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum...,* hlm. 658.

3. Peminjaman Uang Bank

Kata pinjaman dalam KBBI berarti proses, cara perbuatan meminjam atau meminjamkan.[12] Adapun bank berarti kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara sebagai alat penukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah; harta; kekayaan.[13] Sedangkan bank berarti lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, jasa dan peredaran uang.[14]

Dengan demikian, adapun yang dimaksud dengan peminjaman uang bank dalam penlitian ini yaitu suatu kegiatan berupa proses meminjamkan alat tukar sah yang ditentukan oleh pemerintah yaitu uang melalui suatu lembaga keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis membuat sistematika penelitian yang terdiri atas 5 (lima) bab. Secara umum keseluruhan bab-bab tersebut adalah landasan teori dan operasional dari sebuah konsep. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menguraikan secara singkat pembahasan masing-masing bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

---

[12] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum...,* hlm. 686.

[13] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum...,* hlm. 979.

[14] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum...,* hlm. 78.

Bab kedua yaitu bab landasan konseptual. Pada bab ini akan dijelaskan secara umum tentang tiga konsep utama yang menjadi landasan berpikir, diantaranya ;

1. Mengenai motivasi. Di dalamnya akan dibahas mengenai pengertian, jenis-jenis motivasi, tujuan dan fungsi motivasi, pandangan tentang motivasi, indikator seseorang dapat termotivasi, dan teori-teori mengenai motivasi.
2. Mengenai kredit yang di dalamnya akan dibahas tentang pengertian kredit, unsur-unsur kredit, fungsi dan tujuan kredit.
3. Pembahasan mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini khusus membahas mengenai metode penelitian yang mencakup jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan bab pokok dalam pembahasan dari penelitian skripsi ini berupa hasil penelitian dan analisisnya. Adapun pembahasannya meliputi faktor yang melatarbelakangi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank, kriteria bank yang menjadi pilihan para PNS UIN Ar-Raniry untuk melakukan peminjaman uang di bank, dan hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi para PNS UIN Ar-Raniry untuk meminjam uang di bank.

Terakhir, bab keempat yang merupakan bab penutup atau bab terakhir. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan sebagai inti dari keseluruhan isi dan juga akan diungkapkan beberapa saran atau rekomendasi yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

KONSEP TENTANG MOTIVASI DAN SIMPAN PINJAM DI BANK

A. Tinjauan Umum tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* yang berasal dari *motion* yang memiliki arti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[1] Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.[2]

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu.[3]

Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa *"motivation is energy change within the person*

---

[1] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 73.

[2] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 997.

[3] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...,* hlm. 74.

characterized by affective araousal and anticipatory goal reactions". Artinya motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.[4]

Selain itu, Sardiman A.M mengutip pendapat beberapa ahli, diantaranya WS. Winkel yang menyebutkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut sangat dirasakan atau dihayati.[5] Sedangkan Vroom menyebutkan bahwa motivasi mengacu kepada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.[6]

Dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam, ada definisi yang dikemukakan oleh pakar ilmu jiwa, bahwa motivasi adalah dorongan atau keinginan psikologis atau kejiwaan yang ada pada diri seseorang, keinginan ini mempengaruhi perilaku pada keadaan khusus untuk memenuhi apa yang dihajatkannya, keinginan ini berupa desakan-desakan atau dorongan-dorongan atau kecondongan hati untuk

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 114.

[5] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...,* hlm. 72.

[6] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...,* hlm. 86.

melakukan sesuatu.[7] Singkatnya, dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya individu manusia, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu: [8]

a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling,* afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam ini sebenanya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam belajar. Adapun fungsi dari motivasi itu sendiri adalah:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan.

---

[7] M. Maksum Ahmad Fathoni el-Kaysi Syukron, *Rahasia Salawat Nabi,* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 91.

[8] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...,* hlm. 74.

b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[9]

Selanjutnya, Furdyanto dalam Nursyamsi mengemukakan ada beberapa fungsi motivasi antara lain :

a. Motivasi itu mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut bermotif, bergerak dalam suatu arah spesifik. Peserta didik yang memiliki motivasi mampu memilih mana pekerjaan yang harus dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan.
b. Motivasi untuk penyeleksi tingkah laku. Adanya motivasi tingkah laku seseorang akan lebih terarah kepada apa yang dia inginkan.
c. Motivasi sebagai penggerak tingkah laku. Energi psikis yang disediakan tergantung dari besar kecilnya motivasi tersebut. Bila motivasi itu kuat maka akan tersedia energi yang besar, dan sebaliknya jika motivasi itu lemah, energi yang tersedia juga lemah.[10]

Adapun menurut Zakiah Daradjat yang menjadi fungsi dari motivasi antara lain :

---

[9] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 175.

[10] Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah, 2003), hlm. 118.

a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.[11]

Dari pendapat ahli di atas, dapat penulis pahami bahwa motivasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Dengan adanya motivasi seorang individu akan lebih terarah untuk mencapai tujuannya. Kuat atau lemahnya motivasi akan mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Jika seseorang yang memiliki motivasi besar tentu akan lebih cepat mencapai tujuannya dari pada orang yang memiliki motivasi yang kecil.

3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif dalam Abu Ahmadi disebutkan bahwa motivasi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu:[12]

a. Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)

Motivasi yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat di dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan di luar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami di dalam diri individu.

---

[11] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 141.

[12] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 198.

b. Motivasi Sosiogenetis (*Sociogenic Motive*)

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

c. Motivasi Teogenetis

Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena itulah manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjaran tersebut. Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

Jika ditinjau dari sumber dorongan terhadap perilakunya, motivasi digolongkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*).[13]

a. Motivasi Intrinsik

Adapun yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya

---

[13] Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 175-176.

aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

Dalam sudut pandang lain, terminologi motivasi dalam Islam disebut *ad-daafi'* dalam bentuk tunggal atau *ad-dawaafi'* dalam bentuk jamak. Dalam artikelnya, Al-Kaysi menjelaskan bahwa pakar ilmu jiwa membagi motivasi atau keinginan diri menjadi dua bagian, yaitu: (1) dorongan primer, dan (2) dorongan sekunder. Dorongan primer dinamakan juga motivasi/dorongan dasar atau fitrah atau alamiah. Dorongan primer dapat berupa dorongan/rasa lapar atau haus, dalam hal ini manusia tidak perlu mengusahaan sesuatu untuk mendapatkan rasa ini. Sedangkan dorongan sekunder adalah motivasi/dorongan yang harus diusahakan. Dalam hal dorongan ini, manusia berbeda antara satu dengan lainnya.[14]

Berkaitan dengan hal di atas, dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang mempengaruhi manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an tersebut antara lain :

---

[14] Muhammad Maksum Ahmad Fathoni el-Kaysi Syukron, *Rahasia Salawat Nabi*..., hlm. 91.

a. Dalam surat Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya: *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".* **(QS. Ali Imran: 14).**[15]

b. Dalam surat Al-Qiyamah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Sekali-kali janganlah demikian, sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia".* **(QS. Al-Qiyamah: 20).**[16]

c. Dalam surat Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".* **(QS. Ar-Ruum: 30).**[17]

---

[15] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 77.

[16] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* hlm. 999

[17] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* hlm. 645.

Berdasarkan beberapa ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sendiri dalam Islam sangat terkait dengan masalah niat. Karena niatpun merupakan sebuah pendorong dalam melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, motivasi itu disebut juga sebagai pendorong, yang hal itu tidak jauh dari naluri baik bersifat negati ataupun positif. Jadi, sesungguhnya motivasi itu mengarahkan pada suatu tujuan.

4. Teori-teori Motivasi

Teori-teori motivasi menurut Hasibuan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:[18]

a. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini merupakan teori yang mendasarkan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Jika kebutuhan semakin terpenuhi, maka semangat pekerjaannya semakin baik. Teori-teori kepuasan ini antara lain:

1) Teori Motivasi Klasik

F.W.Taylor mengemukakan teori motivasi klasik atau teori motivasi kebutuhan tunggal. Teori ini berpendapat bahwa manusia mau bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil

---

[18] Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*..., hlm. 152-167.

pekerjaannya. Konsep dasar teori ini adalah orang akan bekerja giat bilamana ia mendapat imbalan materi yang mempunyai kaitan dengan tugas-tugasnya.

2) Teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow

Hirarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.
b) Kebutuhan keselamatan dan keamanan. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.
c) Kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.
d) Kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan diri dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

e) Aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa.

3) Teori Dua Faktor dari Herzberg

Menurut Hezberg, orang menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu :

a) Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan (*maintenance factors*). Faktor kesehatan merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Faktor-faktor pemeliharaan meliputi balas jasa, kondisi kerja fisik, supervisi, macam-macam tunjangan.
b) Faktor pemeliharaan yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat yang dapat menghasilkan prestasi yang baik.

4) Teori X dan Teori Y Mc. Gregor

Menurut teori X untuk memotivasi karyawan harus dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, dan diarahkan supaya mau bekerja sungguh-sungguh. Jenis motivasi yang diterapkan cenderung motivasi negatif yakni dengan menerapkan hukuman yang tegas. Sedangkan menurut teori Y, untuk memotivasi

karyawan dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi, kerjasama, dan keterikatan pada keputusan.

5) Teori Mc. Clelland

Teori ini berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung kekuatan, dorongan, motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh karyawan kerena didorong oleh :

a) Kebutuhan motif dan kekuatan dasar yang terlibat
b) Harapan keberhasilannya
c) Nilai insentif yang terlekat pada tujuan

Hal-hal yang yang memotivasi seseorang adalah :

a) Kebutuhan akan prestasi
b) Kebutuhan akan afiliasi
c) Kebutuhan akan kekuasaan.

6) Teori Motivasi Claude S. George

Teori ini mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja, yaitu: (a) upah yang adil dan layak, (b) kesempatan untuk maju, (c) pengakuan sebagai individu, (d) keamanan kerja, (e) tempat kerja yang baik, (f) penerimaan oleh kelompok, (g) perlakuan yang wajar, dan (h) pengakuan atas prestasi.

b. Teori Proses

Teori proses mengenai motivasi berusaha menjawab bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu. Teori yang tergolong ke dalam teori proses, diantaranya :

1) Teori Harapan (*Expectancy*)

Teori harapan ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting, yaitu :

a) Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku.
b) Nilai (*valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu yang mempunyai nilai atau martabat tertentu (daya atau nilai memotivasi) bagi setiap individu tertentu.
c) Pertautan (*instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil dari tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua.

2) Teori Keadilan

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif.

3) Teori Pengukuhan

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya, promosi tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan.

5. Faktor-faktor Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Ardana dkk mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain :

a. Karakteristik individu yang terdiri dari :
    1) Minat
    2) Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
    3) Kebutuhan individual
    4) Kemampuan atu kompensasi
    5) Pengetahuan tentang pekerjaan
    6) Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.

b. Faktor-faktor pekerjaan
    1) Faktor lingkungan pekerjaan
        a) Gaji dan benefit yang diterima
        b) Kebijakan-kebijakan perusahaan
        c) Supervisi
        d) Hubungan antar manusia

e) Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya

f) Budaya organisasi.

2) Faktor dalam pekerjaan

a) Sifat pekerjaan

b) Rancangan tugas/pekerjaan

c) Pemberian pengakuan terhadap prestasi

d) Tingkat/besarnya tanggung jawabyang diberikan

e) Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan

f) Adanya kepuasan dari pekerjaan.[19]

Menurut Wahjosumidjo faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.[20]

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal:[21]

---

[19] Ardana, Komang, dkk., *Perilaku Organisasi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 31.

[20] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 42.

[21] Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 116-120.

a. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
   1) Linkungan kerja yang menyenangkan
   2) Kompensasi yang memadai
   3) Supervisi yang baik
   4) Adanya jaminan pekerjaan
   5) Status dan tanggung jawab
   6) Peraturan yang fleksibel.

b. Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:
   1) Keinginan untuk dapat hidup
   2) Keinginan untuk dapat memiliki
   3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan
   4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan
   5) Keinginan untuk berkuasa.

Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh Sunyoto yang menyebutkan faktor-faktor motivasi ada tujuh yaitu:[22]

a. Promosi

Promosi adalah kemajuan seorang karyawan pada suatu tugas yang lebih baik, baik dipandang dari sudut tanggung jawab yang lebih berat, martabat atau

---

[22] Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi,* (Bandung: Refika Adimata, 2013), hlm. 13-17.

status yang lebih tinggi, kecakapan yang lebih baik, dan terutama tambahan pembayaran upah atau gaji.

b. Prestasi Kerja

Pangkal tolak pengembangan karier seseorang adalah prestasi kerjanya melakukan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya sekarang. Tanpa prestasi kerja yang memuaskan, sulit bagi seorang karyawan untuk diusulkan oleh atasannya agar dipertimbangkan untuk dipromosikan ke jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi di masa depan.

c. Pekerjaan itu Sendiri

Tanggung jawab dalam mengembangkan karier terletak pada masing-masing pekerja. Semua pihak seperti pimpinan, atasan langsung, kenalan dan para spesialis di bagian kepegawaian, hanya berperan memberikan bantuan, semua terserah pada karyawan yang bersangkutan, apakah akan memanfaatkan berbagai kesempatan mengembankan diri atau tidak.

d. Penghargaan

Pemberian motivasi dengan melalui kebutuhan penghargaan, seperti penghargaan atas prestasinya, pengakuan atas keahlian dan sebagainya. Hal yang sangat diperlukan untuk memacu gairah kerja bagi pada karyawan. Penghargaan di sini dapat merupakan tuntutan faktor manusiawi atas kebutuhan dan keinginan untuk menyelesaikan suatu tantangan yang harus dihadapi.

e. Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan perusahaan kepada para karyawan merupakan timbal balik atas kompensasi yang diterimanya. Pihak perusahaan memberikan apa yang diharapkan oleh para karyawan, namun di sisi lain para karyawan pun harus memberikan kontribusi penyelesaian pekerjaan dengan baik pula dan penuh dengan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

f. Pengakuan

Pengakuan atas kemampuan dan keahlian bagi karyawan dalam suatu pekerjaan merupakan suatu kewajiban oleh perusahaan. Karena pengakuan tersebut merupakan salah satu kompensasi yang harus diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang memang mempunyai suatu keahlian tertentu dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik pula. Hal ini akan dapat mendorong para karyawan yang mempunyai kelebihan di bidangnya untuk berprestasi lebih baik lagi.

g. Keberhasilan dalam Bekerja

Keberhasilan dalam bekerja dapat memotivasi para karyawan untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Dengan keberhasilan tersebut setidaknya dapat memberikan rasa bangga dalam perasaan karyawan bahwa mereka telah mampu mempertanggungjawabkan apa yang menjadi tugas mereka.

B. Konsep Simpan Pinjam

1. Pengertian Simpan Pinjam

Dalam dunia perbankan di Indonesia, dijumpai sistem simpan pinjam atau juga dikenal dengan istilah kredit. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani ”*credere*” yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit atau simpan pinjam memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran).[23] Unsur kepercayaan dalam hal ini adalah keyakinan dari si pemberi peminjaman bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.[24] Apabila dihubungkan dengan bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditor percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah atau debitor dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang No.7 Tahun 1992, sistem kredit atau peminjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

---

[23] Mariam Darus Badrulzaman, *Perjanjian Kredit Bank*, (Bandung: Alumni, 1978), hlm. 19.

[24] Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 14.

Menurut OP. Simorangkir, peminjaman atau kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, yang dengan demikian transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit.[25] Kredit atau peminjaman berfungsi kooperatif antara si pemberi pinjaman dengan si penerima pinjaman atau antara kreditor dan debitor. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya, peminjaman dalam arti luas didasarkan atas komponen kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang.[26]

Pada dasarnya kata kredit ini tidak ditemukan dalam KUHP tetapi diatur dalam Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Tenggang waktu antara pemberian pinjaman dan penerimaan kembali prestasi ini merupakan suatu hal yang abstrak, karena masa antara pemberian pinjaman dan penerimaan prestasi tersebut dapat berjalan dengan beberapa bulan atau juga berjalan beberapa tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit adalah pemberian pinjaman berupa uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak peminjam yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

---

[25] OP Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial,* (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1986), hlm. 91.

[26] OP Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial...,* hlm. 92.

2. Unsur-unsur Simpan Pinjam

Intisari dari simpan pinjam adalah unsur kepercayaan dan unsur lainnya adalah mempunyai pertimbangan tolong-menolong. Selain itu sekarang ini untuk mengambil keuntungan dari modal dengan mengambil kontraprestasi, sedangkan dipandang dari segi debitor adalah adanya bantuan dari kreditor untuk menutupi kebutuhan yang berupa prestasi. Hanya saja antara kontraprestasi dengan prestasi tersebut ada masa yang memisahkannya. Kondisi ini mengakibatkan adanya risiko yang berupa ketidaktentuan, sehingga oleh karenanya diperlukan suatu jaminan dalam pemberian pinjaman tersebut.[27]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pinjaman adalah:

a. Kepercayaan, di sini berarti bahwa si pemberi pinjaman yakin prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang;
b. Tenggang waktu, yaitu waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang akan diterima pada masa yang akan datang;
c. *Degree of Risk*, yaitu risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi

---

[27] Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1996), hlm. 23.

dengan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya, sehingga terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang dapat menimbulkan risiko. Karena adanya unsur risiko ini maka dibutuhkan jaminan dalam pemberian pinjaman;

d. Prestasi atau obyek pinjaman itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang maka transaksi pinjaman yang menyangkut uanglah yang sering dijumpai dalam praktek perkreditan.[28]

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas pinjaman atau kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi pinjaman di bank bahwa pinjaman atau kredit yang diberikan berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.
b. Kesepakatan. Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

---

[28] Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 3.

c. Jangka waktu. Setiap pinjaman yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian pinjaman yang disepakati.

d. Risiko. Faktor risiko dapat disebabkan oleh dua hal; (1) faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar pinjamannya padahal mampu, dan (2) faktor kerugian yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan nasabah sehingga mereka tidak mampu membayar kreditnya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam.[29]

3. Fungsi dan Tujuan Simpan Pinjam

Pinjaman atau kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi pinjaman dan si penerima pinjaman atau antara kreditor dan debitor. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Pinjaman perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut:[30]

a. Meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya pinjaman yang dipakai untuk keperluan usaha produktif berarti daya guna uang menjadi lebih meningkat yaitu tidak terbatas hanya sebagai alat tukar dan pembayar saja.

---

[29] Agus D. Hardjito dan Martono, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 52.

[30] Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), hlm. 232.

b. Meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang. Dengan tersebarnya penerima pinjaman di beberapa daerah maka secara tidak langsung telah membantu dalam peredaran dan lalu lintas uang menjadi luas.
c. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan penggunaan pinjaman untuk memproses bahan mentah menjadi bahan manfaat dari bahan tersebut menjadi meningkat.
d. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Salah satunya adalah untuk mengendalikan inflasi yaitu dengan mengurangi penyaluran pinjaman kepada masyarakat untuk membatasi uang yang beredar di masyarakat.
e. Meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi para pengusaha yang kekurangan modal maka salah satu alternatifnya adalah dengan bantuan pinjaman. Dengan ini diharapkan volume usaha akan meningkat.
f. Meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan meningkatnya usaha produktif di suatu daerah yang didukung dengan pinjaman akan membuka peluang angkatan kerja baru, sementara itu bagi pengusaha tentunya akan meningkatkan keuntungan.
g. Meningkatkan hubungan internasional. Negara satu dengan lainnya maupun lembaga keuangan Internasional menggunakan instrumen pinjaman dalam meningkatkan kerjasama ekonomi.

Dari segi tujuan penggunaannya, jenis pinjaman dikelompokkan menjadi beberapa macam, di antarnya:

a. Pinjaman konsumtif, yaitu pinjaman yang diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada perseorangan untuk membiayai keperluan konsumsi sehari-hari, seperti kredit profesi, kredit perumahan;
b. Pinjaman produktif, baik pinjaman investasi maupun kredit eksploitasi. Pinjaman investasi yaitu pinjaman yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan modal tetap, sedangkan pinjaman eksploitasi adalah kredit yang ditujukan untuk penggunaan pembiayaan kebutuhan dunia usaha akan modal kerja;
c. Perpaduan antara pinjaman konsumtif dan pinjaman produktif (semi konsumtif dan semi produktif).[31]

Dengan demikian yang diharapkan dari pinjaman yang lancar tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk pembayaran kembali dana dan bunga yang dipinjamkan dari masyarakat. Di samping pinjaman dipakai sebagai alat baik untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lainnya.

C. Tinjauan Umum tentang Pegawai Negeri Sipil dan Jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil

1. Pengertian Pegawai Negeri Sipil

Dalam suatu organisasi, unsur manusia sangat menentukan sekali karena berjalan tidaknya suatu organisasi ke arah pencapaian tujuan yang ditentukan tergantung kepada kemampuan manusia untuk menggerakkan organisasi tersebut ke arah yang telah ditetapkan. Manusia yang terlibat dalam organisasi ini disebut

---

[31] M. Djumhana, *Hukum Perbankan Indonesia...,* hlm. 235.

juga pegawai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai defenisi pegawai. A.W. Widjaja berpendapat bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmaniah maupun rohaniah (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi).[32] Pegawai juga diartikan sebagai orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun dalam badan-badan usaha.[33] Secara leksikal, kata pegawai menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan atau sebagainya).[34]

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pegawai merupakan modal pokok dalam suatu organisasi karena berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam sistem pemerintahan, tenaga kerja disebut sebagai pegawai negeri. Pegawai Negeri, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pegawai sebagaimana yang telah disebutkan di atas yaitu orang yang bekerja pada pemerintah (perusahaan atau sebagainya), sedangkan negeri berarti negara atau pemerintah.[35] Jadi, pegawai negeri adalah orang yang bekerja pada pemerintah atau negara. Pegawai negeri yang merupakan tulang punggung Pemerintahan dalam

---

[32] A.W. Widjaja, *Administrasi Kepegawaian*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm. 113.

[33] A.W. Widjaja, *Administrasi Kepegawaian*..., hlm. 115.

[34] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 478.

[35] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum*..., hlm. 478.

melaksanakan pembangunan nasional. Peranan dari pegawai negeri seperti diistilahkan dalam dunia kemiliteran yang berbunyi *"not the gun, the man behind the gun",* yaitu bukan senjata yang penting melainkan manusia yang menggunakan senjata itu. Senjata modern tidak mempunyai arti apa-apa apabila manusia yang dipercayai menggunakan senjata itu tidak melaksanakan kewajibannya dengan benar.

Sebagaimana Soewarno Handayaningrat mengutip Undang-Undang Pokok Kepegawaian No.43 Tahun 1999 tentang Perubahan Undang-Undang No.8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yang menyebutkan bahwa:[36]

a. Pegawai negeri adalah unsur aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat yang dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UUD 1945, negara dan pemerintah, menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan.
b. Pegawai negeri adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau diserahi tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam UU No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, dijelaskan bahwa pegawai negeri adalah setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi

---

[36] Soewarno Handayaningrat, *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional,* (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hlm. 147.

syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai negeri terdiri dari (a) Pegawai Negeri Sipil, (b) anggota Tentara Nasional Indonesia, dan (c) anggota Kepolisian Negara Repubik Indonesia.[37]

Adapun pengertian Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut UU No.5 Tahun 2014 tentang ASN adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PNS itu harus; (a) memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam UU, (b) diangkat oleh pejabat yang berwenang, (c) diserahi tugas dan sebuah jabatan dan atau tugas negara lainnya yang didasarkan pada peraturan yang berlaku, dan (d) ia digaji menurut UU yang berlaku.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan pula di antaranya:

a. Tugas Pegawai Negeri Sipil; (1) melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (2) memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan (3) mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

[37] Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

b. Fungsi Pegawai Negeri Sipil; (1) pelaksana kebijakan public, (2) pelayan publik; dan (3) perekat dan pemersatu bangsa.

c. Peran Pegawai Negeri Sipil; Pegawai negeri berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

2. Jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil

Secara umum, jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang.[38] Istilah jaminan merupakan terjemahan dari istilah *zekerheid* atau *cautie* yaitu kemampuan debitor untuk memenuhi atau melunasi perutangannya kepada kreditor, yang dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagai tanggungan atas utang yang diterima debitor terhadap kreditornya.[39]

Sebagaimana kegiatan penyaluran kredit yng secara umum membutuhkan adanya jaminan hutang atau yang disebut jaminan kredit (agunan). Agunan yang

---

[38] Thomas Suyatno, dkk., *Dasar-Dasar Perkreditan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 88. Dikutip dari https://books.google.co.id/books?id=eHjOntzC-LwC&pg=PR4&lpg=PR4&dq=daftar+pustaka+Thomas+Suyatno,+H.A.+Chalik,+Made+Sukada,+C.+Tinon+Yunianti+Ananda,+Djuhaepah+T.+Marala&source=bl&ots=XHqinAnbZf&sig=j7o7EMAHpOnuGXrocuVtZoLgJ2Q&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjz_YfCprDdAhWIs48KHSXRDSIQ6AEwAXoECAgQAQ#v=onepage&q=daftar%20pustaka%20Thomas%20Suyatno%2C%20H.A.%20Chalik%2C%20Made%20Sukada%2C%20C.%20Tinon%20Yunianti%20Ananda%2C%20Djuhaepah%20T.%20Marala&f=false. Diakses pada 10 September 2018.

[39] Rachmadi Usman, *Hukum Jaminan Keperdataan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 66

dijadikan salah satu persyaratan dalam pemberian kredit, agunan dapat berupa benda yang menurut hukum digolongkan sebagai barang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan dan dapat juga berupa benda yang menurut hukum digolongkan sebagai barang bergerak seperti kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

Jaminan berupa surat-surat berharga maupun surat-surat yang berharga yang di dalamnya melekat hak tagih, seperti saham, efek, surat keputusan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (selanjutnya disebut SK PNS) atau berupa surat keputusan pensiun Pegawai Negeri Sipil, dan lain sebagainya. Walaupun SK PNS bukan merupakan benda yang dapat dipindahtangankan (yang mempunyai nilai pengalihan), tetapi perkembangan dalam praktik perbankan yang melihat sisi ekonomis pada surat tersebut menjadikannya dapat diterima oleh beberapa bank sebagai jaminan kredit. Namun di sisi lain terdapat pertentangan atas SK PNS yang bersangkutan yang dijadikan sebagai jaminan kredit mengingat SK PNS tidak dapat dialihkan sehingga akan menimbulkan kesulitan terhadap pihak bank untuk dapat melakukan eksekusi apabila terjadi kredit macet dalam masa pelunasan atas kredit yang dimaksud.[40]

Penyaluran kredit kepada masyarakat oleh bank sering terbentur kepada ketiadaan jaminan berupa agunan yang dimiliki oleh calon debitor. Menghadapi kendala ketiadaan jaminan tersebut, bank sebagai penyalur dana menyikapi

---

[40] Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 68-69.

dengan mengadakan penawaran kepada Pegawai Negeri Sipil berupa penawaran kredit dengan tanpa penyertaan agunan.

Selanjutnya mengenai jaminan kredit dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Jaminan yang didasarkan atas keyakinan bank terhadap karakter dan kemampuan nasabah/debitor untuk membayar kembali kreditnya, dengan dana yang berasal dari usaha yanng dibiayai kredit, yang tercermin dalam *cash low* nasabah/debitor atau yang lebih dikenal dengan *first way out*. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, bank harus melakukan analisis dan evaluasi atas watak/karakter, kemampuan, modal serta prospek debitor;
b. Jaminan yang didasarkan atas likuiditas agunan (*second way out*) apabila dikemudian hari (*first way out*) tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran kembali kredit.[41]

Sedangkan berdasarkan sumber pendanaannya, agunan kredit dibedakan menjadi agunan pokok dan agunan tambahan, yaitu:

a. Agunan Pokok

Sesuai penjelasan Pasal 8 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tersirat bahwa agunan pokok adalah agunan yang pengadaannya bersumber/dibiayai dari dana kredit bank. Agunan ini dapat berupa barang, proyek (tanah dan bangunan,

---

[41] Dikutip dari SE BRI NOSE S.8-DIR/ADK/05/2004 tentang Agunan Kredit, hlm. 2 dikutip dari situs http://repo.unsrat.ac.id/369/1/Analisis_Hukum_Perbankan_terhadap_Perjanjian_Kredit_dengan__Jaminan_SK_Pengangkatan_PNS.pdf diakses pada 10 September 2018.

mesin-mesin, persediaan dagang/hak tagih, dan lain-lain).[42] Agunan kredit dapat hanya berupa agunan pokok tersebut apabila berdasarkan aspek-aspek lain dalam jaminan utama (watak, kemampuan, modal dan prospek), diperoleh keyakinan atas kemampuan debitor untuk mengembalikan hutangnya.

b. Agunan Tambahan

Adalah agunan yang tidak termasuk di dalam batasan agunan pokok tersebut di atas. Misalnya surat berharga, surat rekta, garansi risiko, jaminan pemerintah, lembaga penjamin dan lain-lain.[43]

Dengan memperhatikan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penyerahan jaminan dalam suatu pemberian kredit adalah sebagai sumber pelunasan kredit usaha nasabah yang dibiayai. Apabila usaha nasabah yang dibiayai bank tidak dapat diharapkan, yaitu mengalami kegagalan, maka diharapkan saham yang dijadikan jaminan tambahan tersebut dapat dikonversi menjadi uang sebagai pelunasan kredit apabila terjadi kemacetan kredit.

---

[42] Penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

[43] Dikutip dari SE BRI NOSE S.8-DIR/ADK/05/2004 tentang Agunan Kredit, hlm. 3. dikutip dari situs http://repo.unsrat.ac.id/369/1/Analisis_Hukum_Perbankan_terhadap_Perjanjian _Kredit_dengan__Jaminan_SK_Pengangkatan_PNS.pdf diakses pada 10 September 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada sub pembahasan ini, akan dibahas mengenai prosedur dalam menjalankan penelitian. Untuk itu, berikut ini akan dibahasa antara lain; (a) Metode penelitian, (b) Subjek dan objek penelitian, (c) Teknik pengumpulan data, (d) Lokasi penelitian, (e) Sumber data penelitian, dan (f) Teknik pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[1] Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau

[1] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang menjadikan SK PNS-nya sebagai agunan/jaminan pinjaman di Bank Aceh. Sedangkan objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun yang menjadi objek penelitian di sini adalah motif dan motivasi yang ada dalam diri para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menjadikan SK PNS-nya sebagai agunan/jaminan pinjaman di Bank Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menempuh dengan beberapa langkah penelitian, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.[2] Jadi observasi di sini adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indera, baik melalui penglihatan yaitu mata, penciuman yaitu hidung, pendengaran yaitu telinga, peraba dengan kulit atau organ tubuh lainnya dan melalui pengecap yaitu lidah. Sebagaimana

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 47.

Sugiyono menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan.[3]

Adapun observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana penulis hanya terlibat sebagai pengamat independen. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penulis mengamati beberapa hal, diantaranya:

a. Faktor-faktor yang membuat para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengajukan kredit di bank
b. Gambaran umum mengenai kehidupan para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang mengajukan kredit kepada bank
c. Proses pengambilan dan penentuan bank yang akan diajukan kredit
d. Strategi yang akan dilakukan untuk melunasi kredit tersebut
e. Kondisi psikologis para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry selama masa kredit yang dijalani.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[4] Wawancara juga berarti suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...,* hlm. 231.

pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer*(*s*) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[5] Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur *(semistructure interview)* yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[6] Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh *interviewer* dalam proses dan selama wawancara berlangsung, diantaranya:

a. Teknik Wawancara

Pada dasarnya setiap pewawancara mempunyai cara masing-masing untuk menghadapi responden/informan, adapun teknik wawancara (mewawancarai) sebagai berikut :

---

[5] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

[6] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 135.

1) Langkah Pertama

Setelah diterima kehadirannya, penulis memperkenalkan identitas diri, asal, tujuan dan maksud kedatangannya dan lain sebagainya. Kemudian membicarakan kesediaannya untuk diwawancarai. Keadaan terakhir ini dilakukan apabila belum ada pembicaraan.

2) Langkah Kedua

Pengungkapan tentang tujuan diadakannya penelitian yang dilakukan secara jelas, lantang dan mudah dimengerti agar tidak menimbulkan prasangka negatif dari responden/informan sehingga tidak mempunyai dampak dalam pemberian data. Dengan terhimpunya data, apabila dirasakan ada manfaatnya untuk masyarakat dari hasil penelitian tersebut, agar mendapatkan prioritas dalam pengungkapannya.

3) Langkah Ketiga

Pengajuan pertanyaan dilakukan secara terinci dengan pengembangan yang tidak diulang-ulang dalam bahasa yang baik dan benar, dari pertanyaan yang bersifat umum menuju kepada pertanyaan yang bersifat khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak begitu tersentak dengan pertanyaan sehingga secara tidak sadar pembicaraan semakin terarah pada intinya.

4) Langkah Keempat

Setelah data dianggap cukup lengkap, pembicaraan tidak langsung dipotong, sebagai akhir pembicaraan sehingga timbul kesan yang diwawancarai mempunyai kedudukan sebagai pihak yang membutuhkan. Sebagai langkah

terakhir penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaannya dan mengungkapkan kemungkinan adanya kesalahan dalam bertutur dan bersikap serta dari hasil pertemuan ini dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Dengan suatu permintaan apabila terdapat kekurangan data dapat hadir kembali.[7]

b. Sistem Pencatatan Hasil Wawancara

Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1) Pencatatan dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
2) Pencatatan dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.
3) Pencatatan dilakukan dengan alat bantu *tape recorder* (alat perekam).[8]

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung disertai dengan bantuan *tape recorder* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan oleh responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda

---

[7] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian…,* hlm. 49-50.

[8] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian...,* hlm. 51-52.

yang berkaitan dengan masalah penelitian.[9] Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi.

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini diperoleh dari responden-responden yang diwawancarai. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data ini diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu, dokumen serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.[10]

Sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.[11] Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh penulis sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 274.

[10] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Erlangga, 2001), hlm. 129.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 85.

Untuk itu, penulis menentukan kriteria khusus bagi sumber data utama dalam penelitian ini, antara lain:

1. PNS yang masa kerjanya di atas 10 tahun.
2. PNS yang menjadikan SK PNS-nya di Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh.
3. Jumlah pinjaman dananya di atas Rp 50.000.000,-
4. PNS yang memiliki jabatan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Jangka waktu peminjaman kredit di atas dua tahun.

Untuk itu, adapun yang menjadi responden untuk diwawancarai (sebagai data primer) adalah sebanyak Delapan orang, dengan perincian;

1. Satu orang Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh.
2. Delapan orang PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan di bank.

Selain itu, untuk sumber data sekundernya, penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang akan berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

Perlu kiranya dipertegas mengenai alasan penulis memilih bank Aceh. Adapun alasannya adalah bank tersebut memiliki jarak tempuh yang dapat penulis jangkau dan berada di lingkungan atau komplek mahasiswa (Kopelma) Darussalam. Selain itu juga, bank tersebut menurut penulis banyak para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengajukan

pinjaman (kredit) di samping bank tersebut telah menjalin kerjasama dengan kampus.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu.

2. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.[12]

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

Untuk itu, penulisan dan penyusunan skripsi ini juga berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data berupa informasi yang telah berhasil penulis dapatkan selama masa penelitian. Beberapa data penelitian berikut ini akan dibahas sebagai berikut :

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor yang Melatarbelakangi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, penulis menemukan sejumlah PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki kredit berupa peminjaman sejumlah uang di Bank Aceh Syari'ah Capem UIN Ar-Raniry untuk kebutuhan tersier lainnya, serta menjadikan SK PNS-nya menjadi agunan kredit.

Hasil temuan di lokasi penelitian tersebut, didapat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah responden. Dimana salah satunya menyebutkan bahwa dana kredit tersebut digunakan untuk meningkatkan kulitas hidupnya dan untuk memenuhi kebutuhan tersiernya di tengah tuntutan hidup yang semakin meningkat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh perwakilan dari Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh yaitu Irma Pravita, beliau mengatakan bahwa :

> "Pada dasarnya, kehidupan PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ini standart. Dapat dikatakan, untuk memenuhi kebutuhan tambahan sehari-hari dirasa cukup. Namun

> ada beberapa juga yang di kehidupannya di bawah standar. Oleh karena itu, di masa sekarang ini yang perekonomian semakin sulit dan tuntutan hidup yang semakin tinggi, menuntut para PNS meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan tersiernya. Misalnya, untuk membeli tanah atau rumah, merenovasi rumah, membeli kendaraan, dan lain sebagainya".[1]

Di samping itu, J selaku para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga mengungkapkan bahwa:

> "Memanfaatkan promo-promo yang ditawarkan oleh pihak bank yang ditujukan khusus kepada para PNS. Akan tetapi, ada juga sebagian yang meminjam uang di bank untuk dijadikan sebagai modal usaha (seperti jualan, berternak, bertani, dan sebagainya) ataupun digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah ada".[2]

Sejalan dengan itu, pendapat lain juga disebutkan terkait hal tersebut. Sebagaimana pendapatnya R dan E yang menyatakan bahwa :

> "Peminjaman uang ataupun kredit di bank bagi PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dirasa adalah hal yang biasa. Peminjaman tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan dana dalam jumlah yang besar. Misalnya untuk merenovasi rumah, membeli tanah sebagai investasi dalam bentuk barang, ataupun juga untuk dijadikan modal usaha. Selain itu, jika kita mengajukan pinjaman di bank, besar kemungkinan akan diberikan jika dibandingkan dengan meminjam sama perorangan".[3]

Di sisi lain, kebutuhan hidup yang terkadang tidak dapat diprediksi, atau juga terkadang seseorang membutuhkan dana segar dalam waktu singkat, namun

---

[1] Hasil wawancara dengan Irma Pravita selaku seorang perwakilan dari Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh pada 3 November 2018 pukul 09.00 wib.

[2] Hasil wawancara dengan J selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 3 November 2018 pukul 13.20 wib.

[3] Hasil wawancara dengan R dan E selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 6 November 2018 pukul 09.50 wib dan 14.50 wib.

tidak memiliki cukup uang, maka salah satu jalan yang ditempuh antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh SS, WY dan UL, di mana disebutkan bahwa:

> "Dengan meminjam uang kepada bank dan menjadikan surat-surat berharganya untuk dijadikan jaminan. Kebutuhan dana atau uang yang mendesak inilah yang harus terpenuhi dengan segera. Misalnya, untuk biaya kuliah anak di luar dan atau dalam negeri, atau kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terkadang tidak dapat kita prediksi datangnya".[4]

Hal ini juga penulis temukan bahwa ada sebagian para PNS ini yang tengah menjalani pendidikan S-3 nya baik di luar maupun di dalam negeri. Ada juga yang dipergunakan untuk biaya kuliah anaknya pula.

Selain itu, terdapat sebagian orang yang berstatus sebagai PNS baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry maupun di luar sana, meminjam uang di bank untuk kemaslahatan umat. Misalnya meminjam uang di bank untuk membangun suatu yayasan atau lembaga pendidikan.[5] Hal ini dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya pendidikan yang murah dan bahkan gratis, dirasa akan membantu banyak pihak dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak semuanya para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan di bank untuk mendapatkan dana segar hanya untuk kebutuhan tambahan lainnya semata. Namun masih dijumpai juga pihak-pihak tertentu yang meminjam uang di

---

[4] Hasil wawancara dengan SS, WY dan UL selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 7 November 2018 pukul 08.50 wib dan 15.50 wib.

[5] Hasil wawancara dengan S selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 8 November 2018 pukul 14.00 wib.

bank untuk kepentingan orang banyak, yaitu dengan mendirikan sekolah. dimana dengan adanya sekolah tersebut dapat membantu orang-orang tertentu yang memiliki pendanaan yang kurang. Denga adanya sekolah atau yayasan tersebut, setidaknya dapat meringankan beban para orang tua agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan secara formal.

2. Kriteria Bank yang Menjadi Pilihan para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Melakukan Peminjaman Uang di Bank

Mengenai topik pembahasan kali ini, selama berada di lokasi penelitian, penulis mendapatkan sejumlah data mengenai kriteria bank yang menjadi idaman para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diantaranya bank yang berlabel syariah di belakang namanya dan bank yang menganut dan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah di dalam setiap transaksinya.

Hal ini sejalan hasil wawancara penulis dengan sejumlah responden, diantaranya adalah dengan salah seorang perwakilan dari Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh, yaitu Irma Pravita. Saat diajukan pertanyaan mengenai kriteria bank seperti apakah yang menjadi pilihan para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk melakukan peminjaman uang, beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam menentukan suatu tindakan. Dalam hal suku bunga, setiap bank memiliki angka yang bervariasi tergantung dari jumlah pinjaman uang yang akan diajukan dan lamanya waktu yang dipilih oleh nasabah. Bank ini telah menentukan suatu angka tertentu bagi setiap nominal uang yang akan dipinjamkan dengan berdasarkan perkembangan perekonomian dunia. Di angka tertentu, kami telah menetapkan suku bunga sekian, dan jika hal tersebut diterima oleh calon

> kreditor dan sanggup untuk melunasinya, maka kami berupaya mewujudkan apa yang diinginkan oleh kreditor, yaitu uang".[6]

Selanjutnya para PNS lain di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengungkapkan bahwa:

> "Mengenai kriteria bank yang menjadi pilihan untuk dapat melakukan peminjaman uang, disebutkan bahwa awalnya sebisa mungkin para PNS tidak berupaya melakukan kredit di bank. Namun, saat butuh uang dan pihak bank pun datang untuk memberikan tawaran pinjaman kredit yang mudah dan angsuran atau cicilannya ringan, maka kesempatan itu tidak semata-mata dimanfaatkan begitu saja. Namun, oleh karena kebutuhan yang harus dipenuhi, ada sebagian di antara PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memanfaatkan momen tersebut. Terlebih lagi pihak bank tertentu juga menggunakan label *syari'ah* di ujung nama banknya. Hal ini dapat meyakinkan bahwa segala sesuatunya digadang-gadang mengikuti syari'at Islam. Meskipun sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada pelaksanaannya sama seperti bank konvensional lainnya".[7]

Sebagaimana tuntutan ekonomi yang semakin tinggi dan kondisi perekonomian yang kini semakin mengkhawatirkan, memaksa para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi memenuhi kebutuhannya untuk dipenuhi. Logika ini sejalan dengan pendapat di atas, R dan E juga memberikan pendapat yang serupa dengan mengatakan bahwa:

> "Setiap instansi memiliki standart tersendiri dalam menentukan suatu kebijakan, terlebih lagi pihak bank. Itu sudah menjadi prinsip mereka. Namun demikian, jika ada pihak-pihak yang mau bekerjasama dengan pihak bank dan menerima kebijakan tersebut, itu adalah hak setiap individu. Kita harus terima konsekuensi yang akan terjadi kelak. Dalam hal peminjaman uang, kita berharap setiap transaksinya dilakukan atas dasar syari'at Islam. Untuk itu,

---

[6] Hasil wawancara dengan Irma Pravita selaku perwakilan dari Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh Aceh pada 3 November 2018 pukul 09.00 wib.

[7] Hasil wawancara dengan J selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 3 November 2018 pukul 13.20 wib.

> alangkah baiknya jika tempat kita meminjam uang tersebut memegang asas syari'ah. Untuk di Aceh, sekarang ini hampir semua bank memiliki cabang yang mengandung asas syari'ah. Untuk itu, kita berharap setiap kebijakan yang dibuat tersebut berdasarkan syari'at Islam. Bukan hanya ditambahkan syari'ahnya saja pada nama banknya, namun juga diterapkan prinsip-prinsip syari'ah di dalamnya".[8]

Dengan demikian, kriteria utama bank yang dinginkan bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk melakukan peminjaman uang adalah bank yang menganut sistem syari'ah di dalamnya dan menjalankannya sesuai dengan syariat Islam dan bukan hanya sekedar menambahkan label syari'ahnya saja di belakang nama banknya.

3. Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan bagi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank

Berikut ini adalah beberapa pertimbangan para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebelum meminjam uang ke bank, di antaranya adanya tawaran atau promo-promo yang dipermudah dalam prosesnya, serta cicilan bulanan yang ringan, adanya promo kredit tanpa agunan yang dikhususkan bagi PNS saja, dan bank merupakan satu-satunya solusi bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mendapatkan dana segar dengan jumlah yang besar.

Temuan data di lokasi penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas, didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden. Sebagaimana yang diungkapkan oleh J, bahwa:

---

[8] Hasil wawancara dengan R dan E selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 6 November 2018 pukul 09.50 wib dan 14.50 wib.

> "Ada beberapa hal yang menjadi perhatian kami pada saat telah memiliki kredit di bank, salah satunya adalah mendapatkan tawaran pinjaman kredit yang mudah dan dikatakan juga bahwa angsurannya ringan. Intinya, bisa dikatakan dengan terpengaruh dengan kata syari'ahnya".[9]

Di samping itu, pinjaman uang tanpa agunan adalah produk perbankan yang banyak dicari oleh nasabah yang sedang membutuhkan pinjaman. Selain mudah, produk bank ini satu-satunya yang tidak mensyaratkan agunan atau jaminan dari nasabah.[10] Itulah salah satu keunggulan pinjaman tanpa agunan yang tidak dimiliki produk pinjaman lainnya. Nasabah cukup mememenuhi sejumlah persyaratan administrasi, seperti KTP, kartu keluarga, hingga slip gaji atau kartu kredit, sesuai dengan syarat dari masing-masing bank. Persyaratan ini hanya berlaku bagi kalangan umum, namun bagi kalangan PNS cukup menyerahkan SK Pengangkatan PNS-nya saja maka dana pinjaman dari bank pun akan segera diproses dan diberikan kepada nasabah.[11]

Sepintas dapat dikatakan bahwa bank adalah satu-satunya alternatif bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cara yang mudah. Jika dibandingkan dengan meminjam uang kepada selain pihak bank, maka dapat dipastikan sulit untuk didapat dan pastinya harus dilengkapi dengan barang-barang berharga. Hal ini dipertegas oleh R dan E yang mengatakan bahwa :

---

[9] Hasil wawancara dengan J selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 3 November 2018 pukul 13.20 wib.

[10] Hasil wawancara dengan WY dan UL selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 7 November 2018 pukul 08.50 wib dan 15.50 wib.

[11] Hasil wawancara dengan SS dan F selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 29 November 2018 pukul 09.30 wib.

> "Kalau pinjam dengan orang lain, belum tentu orang tersebut memiliki uang sebanyak yang kita butuhkan, dan juga belum pasti juga dia akan memberikannya kepada kita. Akan tetapi jika kita mengajukan pinjaman kredit dengan bank, besar kemungkinan akan diberikan pinjaman. Cukup dengan menjaminkan SK PNS, maka uang yang kita butuhkan akan diperoleh dengan mudah dan prosesnya pun tergolong cepat".[12]

Begitulah kemudahan yang diberikan oleh pihak bank kepada para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Di samping jaminan kejahteraan seumur hidup, beberapa kemudahan juga diberikan.

B. Pembahasan

1. Faktor yang Melatarbelakangi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, penulis menemukan sejumlah PNS di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki kredit berupa peminjaman sejumlah uang di Bank Aceh Syari'ah Capem UIN Ar-Raniry untuk kebutuhan tersier lainnya, serta menjadikan SK PNS-nya menjadi agunan kredit. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank, sebagaimana yang penulis temukan di lokasi penelitian, diantaranya:

a. Memenuhi kebutuhan konsumtif maupun tersiernya guna meningkatkan kualitas hidupnya, dengan memilik kendaraan pribadi

---

[12] Hasil wawancara dengan R dan E selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 6 November 2018 pukul 09.50 wib dan 14.50 wib.

berupa mobil atau sepeda motor guna menunjang mobilitas kerjanya maupun membangun atau merenovasi rumah.

b. Menginvestasikan uangnya dalam bentuk barang, berupa tanah atau rumah.
c. Untuk membiayai pendidikan (kuliah) anak di luar atau dalam negeri.
d. Dikelola sebagai modal usaha sampingan, seperti pertanian, peternakan maupun perdagangan.
e. Untuk kepentingan ummat melalui pendirian lembaga pendidikan atau yayasan pendidikan.

Hasil temuan di lokasi penelitian tersebut, didapat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah responden. Dimana salah satunya menyebutkan bahwa dana kredit tersebut digunakan untuk meningkatkan kulitas hidupnya dan untuk memenuhi kebutuhan tersiernya di tengah tuntutan hidup yang semakin meningkat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh perwakilan dari Pimpinan Bank Aceh Syariah Capem UIN Kopelma Darussalam Banda Aceh yaitu Irma Pravita, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya, kehidupan PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ini standart. Dapat dikatakan, untuk memenuhi kebutuhan tambahan sehari-hari dirasa cukup. Namun ada beberapa juga yang di kehidupannya di bawah standar. Oleh karena itu, di masa sekarang ini yang perekonomian semakin sulit dan tuntutan hidup yang semakin tinggi, menuntut para PNS meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan tersiernya. Misalnya, untuk membeli tanah atau rumah, merenovasi rumah, membeli kendaraan, dan lain sebagainya".

Sebagian PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi gajinya dirasa hanya cukup untuk menutupi kebutuhan makan sehari-hari. Namun, jika harus mengikuti teknologi perkembangan zaman, maka hal itu dirasa tidak cukup. Misalnya, ingin memiliki mobil untuk menunjang aktivitas kerja sebagai dosen. Jika pun ada tabungan, dirasa tidak mencukupi untuk membeli mobil secara cash, maka pilihan yang diambil adalah melalui kredit untuk pembiayaannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis, dimana yang bersangkutan menggunakan mobil untuk pergi ke kampus. Ini juga dirasa akan menunjang kinerjanya sebagai dosen di UIN Ar-Raniry.

Di samping itu, para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memanfaatkan promo-promo yang ditawarkan oleh pihak bank yang ditujukan khusus kepada para PNS. Akan tetapi, ada juga sebagian yang meminjam uang di bank untuk dijadikan sebagai modal usaha (seperti jualan, berternak, bertani, dan sebagainya) ataupun digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah ada.[13] Berkaitan dengan yang ini juga, penulis juga menemukan bahwa di samping yang bersangkutan adalah seorang PNS, namun ia juga membuka usaha kuliner untuk meningkatkan penghasilan tambahannya. Meskipun tempat yang digunakan tersebut masih memanfaatkan fasilitas umum yaitu di atas trotoar jalan.

Sejalan dengan itu, peminjaman uang ataupun kredit di bank bagi PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dirasa adalah hal yang biasa. Peminjaman tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan dana dalam jumlah yang

---

[13] Hasil wawancara dengan J selaku PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniy Banda Aceh pada 3 November 2018 pukul 13.20 wib.

besar. Misalnya untuk merenovasi rumah, membeli tanah sebagai investasi dalam bentuk barang, ataupun juga untuk dijadikan modal usaha. Selain itu, jika kita mengajukan pinjaman di bank, besar kemungkinan akan diberikan jika dibandingkan dengan meminjam sama perorangan". Diketahui pula bahwa sejauh hasil observasi yang penulis lakukan, banyak diantara para PNS yang kondisi rumahnya tergolong mewah, dan bahkan ada yang berlantai dua. Dapat dikatakan pula bahwa dengan peminjaman uang di bank, membuat kualitas hidup para PNS tersebut meningkat.

Di sisi lain, kebutuhan hidup yang terkadang tidak dapat diprediksi, atau juga terkadang seseorang membutuhkan dana segar dalam waktu singkat, namun tidak memiliki cukup uang, maka salah satu jalan yang ditempuh antara lain dengan meminjam uang kepada bank dan menjadikan surat-surat berharganya untuk dijadikan jaminan. Kebutuhan dana atau uang yang mendesak inilah yang harus terpenuhi dengan segera. Misalnya, untuk biaya kuliah anak di luar dan atau dalam negeri, atau kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terkadang tidak dapat kita prediksi datangnya. Hal ini juga penulis temukan bahwa ada sebagian para PNS ini yang tengah menjalani pendidikan S-3 nya baik di luar maupun di dalam negeri. Ada juga yang dipergunakan untuk biaya kuliah anaknya pula.

Selain itu, terdapat sebagian orang yang berstatus sebagai PNS baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry maupun di luar sana, meminjam uang di bank untuk kemaslahatan umat. Misalnya meminjam uang di bank untuk membangun suatu yayasan atau lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan orang

banyak. Dengan adanya pendidikan yang murah dan bahkan gratis, dirasa akan membantu banyak pihak dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak semuanya para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan di bank untuk mendapatkan dana segar hanya untuk kebutuhan tambahan lainnya semata. Namun masih dijumpai juga pihak-pihak tertentu yang meminjam uang di bank untuk kepentingan orang banyak, yaitu dengan mendirikan sekolah. dimana dengan adanya sekolah tersebut dapat membantu orang-orang tertentu yang memiliki pendanaan yang kurang. Denga adanya sekolah atau yayasan tersebut, setidaknya dapat meringankan beban para orang tua agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan secara formal.

2. Kriteria Bank yang Menjadi Pilihan para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Melakukan Peminjaman Uang di Bank

Mengenai topik pembahasan kali ini, selama berada di lokasi penelitian, penulis mendapatkan sejumlah data mengenai kriteria bank yang menjadi idaman para PNS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diantaranya:

a. Bank yang berlabel syariah di belakang namanya.
b. Bank yang menganut dan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah di dalam setiap transaksinya.

Setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam menentukan suatu tindakan. Dalam hal suku bunga, setiap bank memiliki angka yang bervariasi tergantung dari jumlah pinjaman uang yang akan diajukan dan lamanya waktu

yang dipilih oleh nasabah. Bank ini telah menentukan suatu angka tertentu bagi setiap nominal uang yang akan dipinjamkan dengan berdasarkan perkembangan perekonomian dunia. Di angka tertentu, kami telah menetapkan suku bunga sekian, dan jika hal tersebut diterima oleh calon kreditor dan sanggup untuk melunasinya, maka kami berupaya mewujudkan apa yang diinginkan oleh kreditor, yaitu uang.

Selanjutnya kriteria bank yang menjadi pilihan untuk dapat melakukan peminjaman uang, disebutkan bahwa para PNS tidak berupaya melakukan kredit di bank. Namun, saat butuh uang dan pihak bank pun datang untuk memberikan tawaran pinjaman kredit yang mudah dan angsuran atau cicilannya ringan, maka kesempatan itu tidak semata-mata dimanfaatkan begitu saja. Namun, oleh karena kebutuhan yang harus dipenuhi, ada sebagian di antara PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memanfaatkan momen tersebut. Terlebih lagi pihak bank tertentu juga menggunakan label *syari'ah* di ujung nama banknya. Hal ini dapat meyakinkan bahwa segala sesuatunya digadang-gadang mengikuti syari'at Islam. Meskipun sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada pelaksanaannya sama seperti bank konvensional lainnya.

Sebagaimana tuntutan ekonomi yang semakin tinggi dan kondisi perekonomian yang kini semakin mengkhawatirkan, memaksa para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi memenuhi kebutuhannya untuk dipenuhi. Maka bank adalah satu-satu alternatif yang paling jitu untuk menanggapi hal tersebut. Untuk itu, dalam keadaan ini hendaknya ada suatu unsur yang dirasa dapat saling menguntungkan di antara kedua belah pihak, yaitu bagi pihak bank maupun bagi

PNS yang meminjam uang tersebut. Alangkah baiknya jika segala sistem yang dianut di antara keduanya berlandaskan Islam.

Setiap instansi memiliki standart tersendiri dalam menentukan suatu kebijakan, terlebih lagi pihak bank. Itu sudah menjadi prinsip mereka. Namun demikian, jika ada pihak-pihak yang mau bekerjasama dengan pihak bank dan menerima kebijakan tersebut, itu adalah hak setiap individu. Kita harus terima konsekuensi yang akan terjadi kelak. Dalam hal peminjaman uang, kita berharap setiap transaksinya dilakukan atas dasar syari'at Islam. Untuk itu, alangkah baiknya jika tempat kita meminjam uang tersebut memegang asas syari'ah. Untuk di Aceh, sekarang ini hampir semua bank memiliki cabang yang mengandung asas syari'ah. Untuk itu, kita berharap setiap kebijakan yang dibuat tersebut berdasarkan syari'at Islam. Bukan hanya ditambahkan syari'ahnya saja pada nama banknya, namun juga diterapkan prinsip-prinsip syari'ah di dalamnya.

Jika setiap sistem yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maka dapat dipastikan keduanya akan mendapatkan keberkahan. Hal ini sebagaimana doa yang setiap hari dipanjatkan oleh umat muslim yang bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

Artinya: *"Dan di antara mereka ada orang yang bendoa; Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".* **(QS. Al-Baqarah: 201).**[14]

Dengan demikian, kriteria utama bank yang dinginkan bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk melakukan peminjaman uang adalah bank yang menganut sistem syari'ah di dalamnya dan menjalankannya sesuai dengan syariat Islam dan bukan hanya sekedar menambahkan label syari'ahnya saja di belakang nama banknya.

3. Hal-hal yang Menjadi Pertimbangan bagi para PNS di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Meminjam Uang di Bank

Sebagian orang membutuhkan pinjaman ke bank untuk berbagai kebutuhan. Bagi keluarga misalnya, peminjaman uang ke bank untuk kebutuhan pernikahan, dan lain sebagainya. Bagi pengusaha, peminjaman uang di bank dilakukan bukan lain adalah untuk dijadikan sebagai modal usaha maupun untuk memperbesar skala usahanya. Untuk itu, dalam memutuskan meminjam uang ke bank, berikut ini adalah beberapa pertimbangan para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebelum meminjam uang ke bank, diantaranya:

a. Adanya tawaran atau promo-promo yang dipermudah dalam prosesnya, serta cicilan bulanan yang ringan.
b. Adanya promo kredit tanpa agunan yang dikhususkan bagi PNS saja.

---

[14] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 49.

c. Merupakan satu-satunya solusi bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mendapatkan dana segar dengan jumlah yang besar.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian pada saat telah memiliki kredit di bank, salah satunya adalah mendapatkan tawaran pinjaman kredit yang mudah dan dikatakan juga bahwa angsurannya ringan. Intinya, bisa dikatakan dengan terpengaruh dengan kata syari'ahnya. Di samping itu, pinjaman uang tanpa agunan adalah produk perbankan yang banyak dicari oleh nasabah yang sedang membutuhkan pinjaman. Selain mudah, produk bank ini satu-satunya yang tidak mensyaratkan agunan atau jaminan dari nasabah. Itulah salah satu keunggulan pinjaman tanpa agunan yang tidak dimiliki produk pinjaman lainnya. Nasabah cukup mememenuhi sejumlah persyaratan administrasi, seperti KTP, kartu keluarga, hingga slip gaji atau kartu kredit, sesuai dengan syarat dari masing-masing bank. Persyaratan ini hanya berlaku bagi kalangan umum, namun bagi kalangan PNS cukup menyerahkan SK Pengangkatan PNS-nya saja maka dana pinjaman dari bank pun akan segera diproses dan diberikan kepada nasabah.

Sepintas dapat dikatakan bahwa bank adalah satu-satunya alternatif bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cara yang mudah. Jika dibandingkan dengan meminjam uang kepada selain pihak bank, maka dapat dipastikan sulit untuk didapat dan pastinya harus dilengkapi dengan barang-barang berharga. Kalau pinjam dengan orang lain, belum tentu orang tersebut memiliki uang sebanyak yang kita butuhkan, dan juga belum pasti juga dia akan memberikannya kepada kita. Akan tetapi jika kita mengajukan pinjaman kredit dengan bank, besar kemungkinan akan diberikan

pinjaman. Cukup dengan menjaminkan SK PNS, maka uang yang kita butuhkan akan diperoleh dengan mudah dan prosesnya pun tergolong cepat. Begitulah kemudahan yang diberikan oleh pihak bank kepada para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Di samping jaminan kejahteraan seumur hidup, beberapa kemudahan juga diberikan.

Mengingat akad dalam peminjaman uang ini memiliki resiko tinggi, maka pihak bank harus melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian. Untuk itu, penyertaan SK PNS tersebut untuk dijadikan jaminan dalam pembiayaan merupakan bentuk penerapan prinsip kehati-hatian yang dijalankan oleh pihak bank guna pengamanan terhadap modal yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Penyertaan jaminan SK PNS ini juga akan memperkuat kepercayaan pihak bank mengingat moral nasabah yang tidak dapat diperkirakan. Inilah cerminan rasa tanggung jawab para nasabah atas pinjaman uang yang diberikan oleh bank sehingga dapat melunasinya sesuai dengan waktu dan kesepakatan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenaihal-hal motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh dalam melakukan peminjaman uang di bank, diketahui bahwa para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya;

1. Untuk meningkatkan kulitas hidupnya dan untuk memenuhi kebutuhan tersier (sampingan) sehari-hari di tengah tuntutan hidup yang semakin meningkat. Misalnya, kebutuhan untuk membeli rumah atau tanah sebagai investasi, merenovasi rumah, membeli kendaraan bermotor, dijadikan modal awal atau pengembangan usaha dagang, pertanian maupun peternakan, dan juga untuk biaya pendidikan anak di perguruan tinggi luar negeri.
2. Di samping itu, ada juga yang digunakan untuk membangun fasilitas umum seperti yayasan atau sekolah.Adanya penawaran-penawaran khusus yang diterapkan oleh pihak bank kepada para PNS. Seperti persyaratan yang mudah, cicilan yang ringan dan proses yang cepat.

Adapun kriteria bank yang menjadi pilihan para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk melakukan peminjaman uang di bank adalah bank-bank yang merapkan sistem syari'ah di dalamnya, bukan hanya

menambahkan label syariahnya saja di belakang nama banknya. Setiap ketentuan yang ada, semua itu berprinsip pada ajaran Islam. Dengan demikian, bank syariahlahyang menjadi satu-satunya alternatif bagi para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cara yang cepat dan mudah.

B. Saran

Adapun beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepada ketua prodi jurusan Bki Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar raniry Banda Aceh diharapkan mengontrol kegiatan yang di lakukan oleh PNS yang ada di lingkungan Jurusan Bki.
2. Kepada pihak bank syariah diharapkan untuk dapat menerapkan segala sistemnya benar-benar berdasarkan atas prinsip syariat Islam sesuai dengan nama banknya.
3. Diharapkan kepada pihak PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk tidak serta merta dengan mudahnya menjadikan SK PNS-nya sebagai jaminan atau agunan di bank agar mendapatkan uang dengan mudah. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi performa dan profesionalitas kinerja para PNS Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti menyangkut tingkat kepuasan nasabah pengguna uang di bank dalam memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Agus D. Hardjito dan Martono, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002).

Ardana, Komang, dkk., *Perilaku Organisasi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).

Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2005).

Burhan Bungin, M., *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

_____, *Metodelogi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Erlangga, 2001).

Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2005).

Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi,* (Bandung: Refika Adimata, 2013).

Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Kencana, 2011).

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005).

Ismail, *Perbankan Syari'ah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, Group, 2011).

Joko Subagyo, P., *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).

Lakluk Atul Hidayati, *Keputusan Pegawai Negeri dalam Mengambil Kredit Berjangka,* (Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, *tt*). Dikutip dari situs https://media.neliti.com/ media/publications/23307-ID-the-civil-servants-decisions-to-take-credit-keputusan-pegawai-negeri-dalam-menga.pdf.

Maksum Ahmad Fathoni el-Kaysi Syukron, M., *Rahasia Salawat Nabi,* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).

Mariam Darus Badrulzaman, *Perjanjian Kredit Bank*, (Bandung: Alumni, 1978).

Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1996).

Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah, 2003).

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012).

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English, 1991).

Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Rachmadi Usman, *Hukum Jaminan Keperdataan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009).

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali, 1990).

SE BRI NOSE S.8-DIR/ADK/05/2004 tentang Agunan Kredit, hlm. 2 dikutip dari situs http://repo.unsrat.ac.id/369/1/Analisis_Hukum_Perbankan terhadap Perjanjian Kredit_dengan Jaminan_SK_Pengangkatan_PNS.pdf diakses pada 10 September 2018.

Simorangkir, OP., *Seluk Beluk Bank Komersial,* (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1986).

_____, *Kamus Perbankan*, (Bandung: Bina Aksara, 1989).

Soewarno Handayaningrat, *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional,* (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hlm. 147.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Susilo, dkk., *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002).

Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001).

Widjaja AW, *Administrasi Kepegawaian*, (Jakarta: Rajawali, 2006).

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Kitab Perundang-Undangan :

Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Pasal 11.

UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-5828/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2018
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

nimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

engingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

M E M U T U S K A N

netapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

rtama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) Jamawi, M.Pd	Sebagai *Pembimbing Utama*
2) M. Yusuf MY, MA	Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Khairinnas
Nim/Jurusan : 421206737/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Motivasi Pegawai Negeri Sipil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Peminjaman Uang Bank

dua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
iga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
mpat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
ima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
pan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Desember 2018 M
10 Rabiul Akhir 1440 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakhri

usan:

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.4620/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 Banda Aceh, 20 September 2018
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada
Yth, **1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
2. Direktur Bank Aceh Syari'ah KCP UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Kadsubbag Keuangan dan Renst FDK UIN Ar-Raniry
4. Kasubbag Administrasi Umum dan Kepegawaian FDK UIN Ar-Raniry
5. Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FDK UIN Ar-Raniry
6. Ka. Prodi KPI, BKI, MD, dan PMI FDK UIN Ar-Raniry

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Khairiaaas / 421206737**
Semester/Jurusan	: XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang	: Tanjung Selama Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Peminjaman Uang Bank"***.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.5990/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 Banda Aceh, 31 Desember 2018
Lamp : -
Hal : ***Telah Melakukan Penelitian Ilmiah***

Kepada
Yth, **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.4620/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018, tanggal 20 September 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara/i :

Nama/Nim	: **Khairinnas / 421206737**
Semester/Jurusan	: XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang	: Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : ***"Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Peminjaman Uang Bank."***

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul ***"Motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam Peminjaman Uang Bank",*** maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk dapat menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, antara lain :

A. Daftar Pertanyaan untuk Pimpinan Bank BPD Aceh

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai gambaran umum kehidupan para PNS di lingkungan UIN Ar-Raniry ini?
2. Adakah upaya atau program khusus yang pernah pihak bank berikan untuk menambah kualitas kehidupan para PNS tersebut?
3. Jika ada, apasajakah upaya atau program yang pernah diberikan tersebut?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sistem kredit yang ditawarkan oleh pihak bank kepada para PNS?
5. Apakah ada para PNS di UIN Ar-Raniry ini yang memiliki kredit di bank ini?
6. Bagaimanankah menurut bapak/ibu mengenai ada para PNS di UIN Ar-Raniry ini yang memiliki kredit di bank ini?
7. Apakah ada para PNS di UIN Ar-Raniry yang menjadikan SK PNS-nya untuk dijadikan sebagai jaminan kredit?
8. Apa saja faktor yang melatarbelakangi para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
9. Apa saja yang memotivasi para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
10. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bagi para PNS UIN Ar-Raniry untuk meminjam uang di bank?
11. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi alasan sehingga para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
12. Bagaimana bentuk persyaratan yang harus penuhi para PNS UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank ini?, dan bagaimana prosesnya?
13. Menurut bapak/ibu, strategi apasajakah yang dilakukan para PNS UIN Ar-Raniry untuk melunasi kreditnya tersebut?
14. Apa harapan bapak/ibu kepada para PNS UIN Ar-Raniry yang meminjam uang di bank ini?

B. Daftar Pertanyaan untuk Petugas Kredit

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai gambaran umum kehidupan para PNS di lingkungan UIN Ar-Raniry ini?
2. Adakah upaya atau program khusus yang pernah pihak bank berikan untuk menambah kualitas kehidupan para PNS tersebut?
3. Jika ada, apasajakah upaya atau program yang pernah diberikan tersebut?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sistem kredit yang ditawarkan oleh pihak bank kepada para PNS?
5. Apakah ada para PNS di UIN Ar-Raniry ini yang memiliki kredit di bank ini?
6. Bagaimanankah menurut bapak/ibu mengenai ada para PNS di UIN Ar-Raniry ini yang memiliki kredit di bank ini?
7. Apakah ada para PNS di UIN Ar-Raniry yang menjadikan SK PNS-nya untuk dijadikan sebagai jaminan kredit?
8. Apa saja faktor yang melatarbelakangi para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
9. Apa saja yang memotivasi para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
10. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bagi para PNS UIN Ar-Raniry untuk meminjam uang di bank?
11. Bagaimana bentuk persyaratan yang harus penuhi para PNS UIN Ar-Raniry dalam meminjam uang di bank ini?, dan bagaimana prosesnya?
12. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi alasan sehingga para PNS UIN Ar-Raniry meminjam uang di bank?
13. Menurut bapak/ibu, strategi apasajakah yang dilakukan para PNS UIN Ar-Raniry untuk melunasi kreditnya tersebut?
14. Apa harapan bapak/ibu kepada para PNS UIN Ar-Raniry yang meminjam uang di bank ini?

C. Daftar Pertanyaan untuk PNS UIN Ar-Raniry

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai gambaran umum kehidupan para PNS di lingkungan UIN Ar-Raniry ini?
2. Adakah upaya atau program khusus yang pernah pihak bank berikan untuk menambah kualitas kehidupan para PNS tersebut?
3. Jika ada, apasajakah upaya atau program yang pernah diberikan tersebut?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sistem kredit yang ditawarkan oleh pihak bank kepada para PNS?
5. Apakah bapak/ibu ada memiliki kredit di bank ?
6. Bagaimanankah menurut bapak/ibu mengenai kredit di bank ?
7. Apakah bapak/ibu ada menjadikan SK PNS-nya untuk dijadikan sebagai jaminan kredit?
8. Kriteria bank seperti apasajakah yang menjadi pilihan untuk melakukan peminjaman uang di bank?
9. Apa saja faktor yang melatarbelakangi bapak/ibu meminjam uang di bank?
10. Apa saja yang memotivasi meminjam uang di bank?
11. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan bagi para bapak/ibu untuk meminjam uang di bank?
12. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi alasan sehingga para meminjam uang di bank?
13. Bagaimana bentuk persyaratan yang harus penuhi para dalam meminjam uang di bank ini?, dan bagaimana prosesnya?
14. Menurut bapak/ibu, strategi apasajakah yang dilakukan untuk melunasi kreditnya tersebut?
15. Apa harapan bapak/ibu kepada yang meminjam uang di bank?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Khairinnas
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Ruak, 30 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206737
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Karya Desa Ruak
   a. Kecamatan : Kluet Utara
   b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
   c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/ Hp : 0852 7542 0731

Riwayat Pendidikan

9. SD : SD Ruak Tahun Lulus: 2006
10. SMP : SMP Kampung Tinggi Tahun Lulus: 2009
11. SMA : MAN Kluet Utara Tahun Lulus: 2012
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun Lulus : -

Orang Tua/ Wali

13. Nama ayah : Sabirin
14. Nama ibu : (Almh)
15. Pekerjaan orang tua
    a. Ayah : Tani
    b. Ibu : -
16. Alamat orang tua
    a. Kecamatan : Kluet Utara
    b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
    c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 9 Januari 2019
Peneliti,

Khairinnas
NIM.421206737